

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMIC COVID-19 PADA PT WILMAR CAHAYA INDONESIA

Novyan Muhammad Arif^{1*}, Agustina Prativi²

^{1,2} Universitas Tidar Magelang,

Jalan Kapten Suparman No. 39 Telp (0293) 364113 Magelang 56116

E-mail: ¹⁾ arifnovam@gmail.com

Abstract

This study focuses on comparing the financial performance of PT Wilmar Cahaya Indonesia before and during the Covid-19 virus pandemic using profitability ratio analysis. The profitability ratio is an industry indicator to manifest profit based on its sales, assets, and liabilities. There are several types of ratios, namely Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity, and Return On Assets. This type of research data uses quantitative data centered on the Financial Statements of PT Wilmar Cahaya Indonesia from 2018 to 2021. The data source of this research uses secondary data and the method of retrieval is using library research techniques. The results of the ratio analysis carried out in this study prove that relevant changes were found in the condition of financial performance before and during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Financial Performance, Financial Statement, Profitability Ratio

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada perbandingan kinerja keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia sebelum dan selama pandemi virus Covid-19 dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan indikator industri untuk memanifestasikan laba berdasarkan penjualan, harta dan kewajibannya. Terdapat beberapa jenis rasionya yaitu Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity dan Return On Asset. Jenis data penelitian ini memakai data kuantitatif berpusat pada Laporan Keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia 2018 s/d 2021. Sumber data penelitian ini memakai data sekunder serta cara pengambilan nya menggunakan Teknik library research. Hasil dari analisis rasio yang dilakukan pada penelitian ini membuktikan bahwa ditemukan perubahan yang relevan pada kondisi kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Rasio Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Industri Minyak nabati saat ini merupakan suatu bidang usaha yang paling banyak mengalami perubahan lebih maju di dunia. Mengingat maraknya permintaan konsumen akan minyak nabati yang terus meningkat, sehingga di tahun 2017 didapati halaman ladang pembuat minyak nabati di dunia menyentuh angka 275,6 juta hektar. Minyak nabati ini berasal dari bagian tumbuhan yang melalui tahap ekstrak. Minyak nabati mempunyai beberapa fungsi dalam pengolahan nya yaitu menjadi bahan baku makanan, bahan pewangi

makanan/pakaian, pelican/pelumas, dan pengobatan serta keperluan industri. Dari berbagai jenis minyak nabati. Minyak kelapa sawit ini menjadi produk paling marak dimanfaatkan oleh mayoritas warga negara di Indonesia. Di Indonesia, kelapa sawit menjadi penghasil devisa negara yang mencapai Rp300 triliun serta mempunyai luas perkebunan kepala sawit seluas 11 juta hektar.

Arah grafik permintaan sawit dunia mulai menukik menurun hal tersebut dimulai dari periode 2010 sampai periode 2019 sebesar 3,53% dan penurunan permintaan tersebut turun lebih jauh lagi pada periode 2019 jika dipadankan dengan permintaan di tahun 2018, yaitu sebesar 22,89 (Azahari et al., 2020). Menurun nya permintaan kelapa sawit ini juga berdampak khusus pada harga minyak goreng. Hal ini diperburuk dengan adanya kegiatan PSBB atau kegiatan karantina, sehingga hal ini membatasi kegiatan produksi dalam memperoleh laba ditahun 2020 lalu. Tercatat pada data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional, harga minyak goreng dipasar tradisional tertinggi sebesar Rp23.000 per-kilogram dan pada pasar modern tertinggi sebesar Rp23.150 per-kilogram.

Salah satu perusahaan yang termasuk industri minyak nabati di Indonesia yaitu PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) yang berdiri serta menggerakkan aktivitas produksinya pada tahun 1971. Secara lebih spesifik, PT Wilmar Cahaya Indonesia ini berfokus khusus dalam memproduksi minyak nabati yang diperlukan dalam segmen pangan dan pemasaran secara umum, seperti halnya ekspor dan impor. PT Wilmar Cahaya Indonesia Ini berada dibawah naungan Wilmar International Limited (“WIL”). Pada pasar modal singapura, perusahaan WIL ini telah terdaftar di bursa efeknya. Perusahaan ini terdaftar pada bursa efek tentu memiliki laporan keuangan sebagai media informasi yang menjembatani antara investor dengan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang ada dan laporan keuangan dibuat 4 kali dalam setahun yang terdiri dari laporan keuangan 3 bulan sekali/triwulan dan laporan keuangan periodik.

Laporan keuangan merupakan parameter keuangan serta perolehan upaya suatu bank atau industri pada saat khusus saja atau estimasi waktu yang telah ditetapkan (Marlius & Mutia, 2020). Ditinjau dari laporan keuangan kita mampu melihat aktiva, modal perusahaan, biaya-biaya yang dikeluarkan, serta laba dan rugi yang ada. Laporan keuangan ini dibutuhkan oleh perusahaan sendiri dan para pemangku kepentingan lainnya (eksternal maupun Internal), untuk membantu meringankan perusahaan maupun investor dalam mengetahui apakah perusahaan mengalami untung atau rugi. biasa-nya para pengguna laporan keuangan menggunakan analisis rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas menunjukkan kekuatan industri dalam berupaya mendapatkan *profit* atau ukuran keefektifan pengoperasian manajemen perusahaan (Mangkey et al., 2022). Tolak ukur dari rasio profitabilitas terdapat pada persentase nya, jika persentase nya meningkat maka kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan baik serta laba yang diperoleh perusahaan akan semakin baik juga. Persentase ini bisa di dapat dari analisis keuangan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin(GPM), Net Profit Margin(NPM), Tujuan dari rasio profitabilitas ini digunakan pada perusahaan yaitu untuk melihat kinerja keuangan dari perusahaan.

Berfokus pada permasalahan mengenai harga minyak nabati yang turun pada pandemi Covid 19, serta mengingat begitu penting nya industri minyak nabati di Indonesia sebagai bahan pangan dan barang komoditas sebagai penghasil besar devisa negara. Maka penelitian

ini akan membahas mengenai Perbandingan kinerja keuangan perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan alat hitung nya yaitu analisis profitabilitas pada laporan keuangan ditahun 2018 s/d 2021 sebelum dan saat berlangsung nya pandemi Covid 19.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Laporan Keuangan

Berdasarkan pendapat Marlius & Mutia (2020), Laporan Keuangan merupakan laporan periodik yang terdapat 5(lima) komponen di dalamnya seperti laporan laba/rugi, perubahan modal, kertas kerja/neraca, aliran kas serta catatan atas laporan keuangan (CALK) yang disusun sesuai Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Laporan keuangan ini memiliki peran untuk membentuk suatu pengambilan keputusan penanaman modal, keputusan pembagian angsuran, menilai arus kas, penilaian faktor-faktor ekonomi, melakukan pengakuan terhadap faktor-faktor dana (Mulyadi, 2015).

2.2. Kinerja keuangan

Menurut pendapat dari Trianto (2018) Kinerja keuangan didefinisikan sebagai suatu hal yang merefleksikan perolehan dari keberhasilan perusahaan bisa dikatakan sebagai *reward* yang didapat dari setiap kegiatan yang dilakukan. Dapat dijelaskan pada penelitian Fahmi 2012 : 2 dalam Trianto (2018) menyatakan bahwa “kinerja keuangan didefinisikan sebagai suatu analisis serta indikator yang berfungsi melihat bagaimana perusahaan menggunakan aturan/prosedur pelaksanaan keuangan dengan baik atau tidak”.

2.3. Rasio Pofitabilitas

Menurut Marlius & Mutia (2020) rasio profitabilitas merupakan perhitungan untuk membuktikan seberapa efektif manajemen dengan menaksir besar atau kecilnya persentase *profit* yang diterima perusahaan yang didapatkan dari penjualan dan investasi. Meningkat nya suatu rasio profitabilitas akan dinilai semakin baik kapabilitas perusahaan dalam memperoleh *profit*. dengan begitu bisa diartikan, rasio profitabilitas menjadi alat dalam mengukur jumlah laba bersih yang akan dihasilkan.

2.4. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

2.4.1. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin merupakan bentuk persentase yang dihasilkan dari nilai penjualan yang telah dibebankan dengan HPP atau hasil komparasi laba kotor dan penjualan bersih (Nasution, 2017). Jika nominal persentase yang dikeluarkan meningkat maka dapat dikategorikan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan sedang baik.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.4.2. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih merupakan indikator *profit* yang diperoleh dengan cara mengkomparasi antara surplus sesudah dibebankan oleh bunga dan pajak lalu dibandingkan dengan nilai penjualan. Meningkatnya persentase NPM maka akan menaikkan kinerja suatu perusahaan ke arah yang positif (Nugroho, 2014).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.4.3. Return On Equity (ROE)

Return On Equity yaitu tolak ukur antara surplus yang telah dibebankan dengan modal perusahaan itu sendiri. Rasio ini paling dominan diamati oleh para investor (investor lama maupun investor baru) (Marfuatun & Indarti, 2012).

$$ROE = \frac{EAT}{Ekuitas} \times 100\%$$

2.4.4. Return On Asset (ROA)

Menurut Pasaribu & Siagian (2022), "*Return on Asset* merupakan dengan membagikan laba yang belum dibebankan dengan total aset, yang bertujuan untuk memverifikasi kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan *profit* dari pengolahan aset atau aktiva perusahaan itu sendiri".

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

3. METODE PENELITIAN

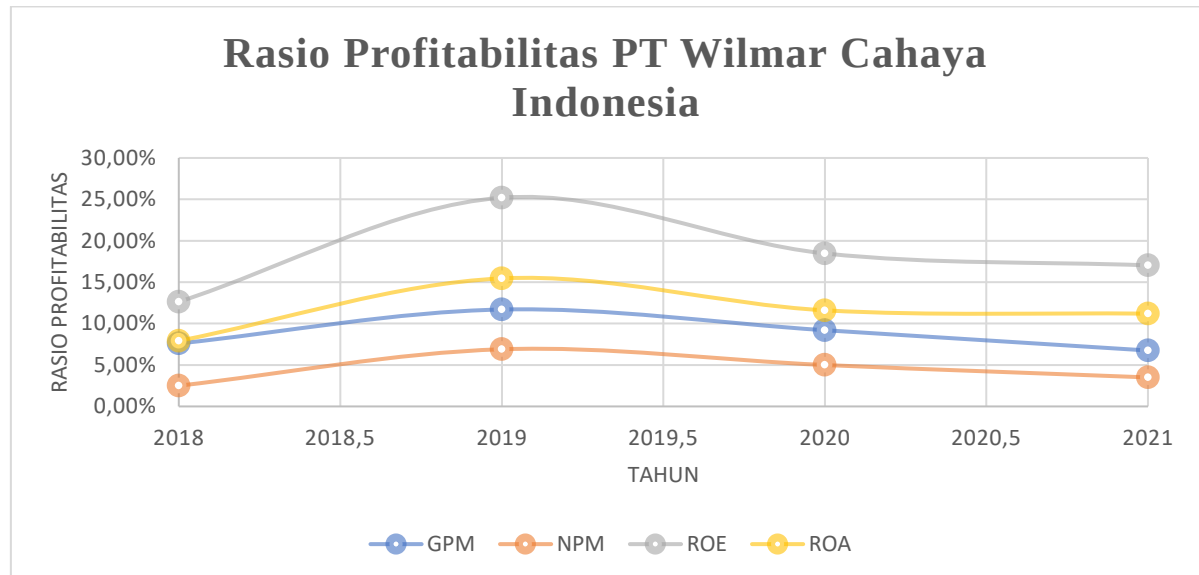
Penelitian ini menggunakan Metode *Document study* dalam mengakumulasi data. Dibantu dengan Teknik *library research* (penelitian pustaka), yang bisa diartikan sebagai kegiatan pengumpulan ulasan serta kebenaran pada lembaran literatur guna menjadi tumpuan teori yang bertautan dengan judul analisis ini. Metode ini memberi dampak positif untuk meningkatkan pencapaian pemahaman serta menguatkan teori-teori.

Jenis data yang dikumpulkan dalam analisis ini menggunakan Data Kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka berasal dari Laporan keuangan pada tahun 2018 s/d tahun 2021. Jadi data yang diberikan merupakan data yang sesuai dengan fakta-fakta atau kenyataan yang dialami oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia sehingga mampu berfokus pada standar rata-rata kinerja perusahaan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai data sekunder, yaitu data yang telah dijadikan satu oleh koalisi lain, kemudian peneliti tinggal menggunakan saja sebagai acuan untuk mengembangkan teori-teori penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas dari Perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia pada Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 dalam Bentuk Grafik.



Gambar 1 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Pada Saat dan Sebelum Pandemi Covid-19.

4.1. Gross Profit Margin

Berikut merupakan hasil akumulasi Gross Profit Margin Perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2018-2021 disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1 Gross Profit Margin PT Wilmar Cahaya Indonesia Periode 2018-2021

Tahun	Laba Kotor (1)	Penjualan (2)	GPM (1:2) × 100%
2018	274.351.033.019	3.629.327.583.572	7,6%
2019	365.362.259.989	3.120.937.098.980	11,7%
2020	335.139.934.770	3.634.297.273.749	9,22%
2021	362.067.820.346	5.359.440.530.374	6,75%

a. Tahun 2018

$$\text{GPM 2018} = \frac{274.351.033.019}{3.629.327.583.572} \times 100\% = 7,6\%$$

Pada hasil perhitungan di atas, dapat ditinjau GPM PT Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2018 menghasilkan persentase sebesar 7,6% yang menunjukkan bahwa dari seluruh Rp1,- surplus kotor tersebut didapatkan Industri merupakan sebagian besar diperoleh dari hasil keuntungan penjualan, sebesar 0,0755.

b. Tahun 2019

$$\text{GPM 2019} = \frac{365.362.259.989}{3.120.937.098.980} \times 100\% = 11,7\%$$

Pada hasil perhitungan di atas, dapat ditinjau GPM PT Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2019 menghasilkan persentase sebesar 11,7% yang menunjukkan bahwa dari seluruh Rp1,- surplus kotor tersebut didapatkan Industri merupakan sebagian besar diperoleh dari hasil keuntungan penjualan, sebesar 1,1706.

c. Tahun 2020

$$\text{GPM 2020} = \frac{335.139.934.770}{3.634.297.273.749} \times 100\% = 9,22\%$$

Pada hasil perhitungan di atas, dapat ditinjau GPM PT Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2020 menghasilkan persentase sebesar 9,22% yang menunjukkan bahwa dari seluruh Rp1,- laba kotor tersebut didapatkan industri merupakan sebagian besar diperoleh dari hasil keuntungan penjualan, sebesar 0,0922.

d. Tahun 2021

$$\text{GPM 2021} = \frac{362.067.820.346}{5.359.440.530.374} \times 100\% = 6,75\%$$

Pada hasil perhitungan di atas, dapat ditinjau GPM PT Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2021 menghasilkan persentase sebesar 6,75% yang menunjukkan bahwa dari seluruh Rp1,- surplus kotor tersebut didapatkan industri merupakan sebagian besar diperoleh dari hasil keuntungan penjualan, sebesar 0,0675

4.2. Net Profit Margin

Berikut merupakan hasil akumulasi Net Profit Margin Perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2018-2021 disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2 Net Profit Margin PT Wilmar Cahaya Indonesia Periode 2018-2021

Tahun	Laba Tahun Berjalan (1)	Penjualan (2)	NPM (1:2)× 100%
2018	92.649.656.775	3.629.327.583.572	2,55%
2019	215.459.200.242	3.120.937.098.980	6,9%
2020	181.812.593.992	3.634.297.273.749	5%
2021	187.066.990.085	5.359.440.530.374	3,5%

a. Tahun 2018

$$\text{NPM 2018} = \frac{92.649.656.775}{3.629.327.583.572} \times 100\% = 2,55\%$$

Pada hasil perhitungan di atas, dapat ditinjau NPM PT Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2018 menghasilkan persentase sebesar 2,55% yang menentukan bahwa dari semua Rp1,- laba tahun berjalan yang didapatkan perusahaan merupakan sebagian besar berasal dari hasil keuntungan penjualan, sebesar 0,0255.

b. Tahun 2019

$$\text{NPM 2019} = \frac{215.459.200.242}{3.120.937.098.980} \times 100\% = 6,9\%$$

Pada hasil perhitungan di atas, dapat ditinjau NPM PT Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2018 menghasilkan persentase sebesar 6,9% yang menentukan bahwa dari semua Rp1,- laba tahun berjalan yang didapatkan perusahaan merupakan sebagian besar berasal dari hasil keuntungan penjualan, sebesar 0,0690.

c. Tahun 2020

$$\text{NPM 2020} = \frac{181.812.593.992}{3.634.297.273.749} \times 100\% = 5\%$$

Pada hasil perhitungan di atas, dapat ditinjau NPM PT Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2018 menghasilkan persentase sebesar 5% yang menentukan bahwa dari semua Rp1,- laba tahun berjalan yang didapatkan perusahaan merupakan sebagian besar berasal dari hasil keuntungan penjualan, sebesar 5,0026.

d. Tahun 2021

$$\text{NPM 2021} = \frac{187.066.990.085}{5.359.440.530.374} \times 100\% = 3,5\%$$

Pada hasil perhitungan di atas, dapat ditinjau NPM PT Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2021 menghasilkan persentase sebesar 3,5% yang menentukan bahwa dari semua Rp1,- laba tahun berjalan yang didapatkan perusahaan merupakan sebagian besar berasal dari hasil keuntungan penjualan, sebesar 0,0350

4.3. Return On Equity (ROE)

Berikut merupakan hasil akumulasi Return on Equity Perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2018-2021 disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3 *Return On Equity* PT Wilmar Cahaya Indonesia Periode 2018-2021

Tahun	Laba Sebelum Bunga Pajak (1)	Total Ekuitas (2)	ROE (1 : 2) × 100%
2018	123.394.812.359	976.647.575.842	12,63%
2019	285.132.249.695	1.131.294.696.834	25,2%
2020	232.864.791.126	1.260.714.994.864	18,47%
2021	236.334.817.214	1.387.366.962.835	17,03%

a. Tahun 2018

$$\text{ROE 2018} = \frac{123.394.812.359}{976.647.575.842} \times 100\% = 12,63\%$$

Pada hasil perhitungan di atas, dapat ditinjau ROE PT Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2018 menghasilkan persentase sebesar 12,63% yang menunjukkan bahwa setiap Rp1,- laba yang didapatkan perusahaan merupakan sebagian besar keuntungan yang diperoleh ketika perusahaan telah menjalankan kewajibannya, sebesar 0,1263.

b. Tahun 2019

$$\text{ROE 2019} = \frac{285.132.249.695}{1.131.294.696.834} \times 100\% = 25,2\%$$

Pada hasil perhitungan di atas, dapat ditinjau ROE PT Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2019 menghasilkan persentase sebesar 25,2% yang menunjukkan bahwa setiap Rp1,- laba yang didapatkan perusahaan merupakan sebagian besar keuntungan yang diperoleh ketika perusahaan telah menjalankan kewajibannya, sebesar 0,2520.

c. Tahun 2020

$$\text{ROE 2020} = \frac{232.864.791.126}{1.260.714.994.864} \times 100\% = 18,47\%$$

Pada hasil perhitungan di atas, dapat ditinjau ROE PT Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2020 menghasilkan persentase sebesar 18,47% yang menunjukkan bahwa setiap Rp1,- laba yang didapatkan perusahaan merupakan sebagian besar keuntungan yang diperoleh ketika perusahaan telah menjalankan kewajibannya, sebesar 0,1847.

d. Tahun 2021

$$\text{ROE 2021} = \frac{236.334.817.214}{1.387.366.962.835} \times 100\% = 17,03\%$$

Pada hasil perhitungan di atas, dapat ditinjau ROE PT Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2021 menghasilkan persentase sebesar 17,03% yang menunjukkan bahwa setiap Rp1,- laba yang didapatkan perusahaan merupakan sebagian besar keuntungan yang diperoleh ketika perusahaan telah menjalankan kewajibannya, sebesar 0,1703

4.4. Return On Asset (ROA)

Berikut merupakan hasil akumulasi Return on Asset Perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2018-2021 disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4 Return On Equity PT Wilmar Cahaya Indonesia Periode 2018-2021

Tahun	Laba Tahun Berjalan (1)	Jumlah Aset (2)	ROA (1:2) × 100%
2018	92.649.656.775	1.168.956.042.706	7,92%
2019	215.459.200.242	1.393.079.542.074	15,46%
2020	181.812.593.992	1.566.673.828.068	11,6%
2021	187.066.990.085	1.697.387.196.209	11,2%

a. Tahun 2018

$$\text{ROA 2018} = \frac{92.649.656.775}{1.168.956.042.706} \times 100\% = 7,92\%$$

Pada hasil perhitungan di atas, dapat ditinjau ROA PT Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2018 menghasilkan persentase sebesar 7,92% yang menunjukkan bahwa setiap Rp1,- laba yang didapatkan perusahaan merupakan sebagian besar surplus yang didapati dari harta yang dimiliki industri, sebesar 0,0792.

b. Tahun 2019

$$\text{ROA 2019} = \frac{215.459.200.242}{1.393.079.542.074} \times 100\% = 15,46\%$$

Pada hasil perhitungan di atas, dapat ditinjau ROA PT Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2019 menghasilkan persentase sebesar 11,6% yang menunjukkan bahwa setiap Rp1,- laba yang didapatkan perusahaan merupakan sebagian besar surplus yang didapati dari harta yang dimiliki industri, sebesar 0,1546.

c. Tahun 2020

$$\text{ROA 2020} = \frac{181.812.593.992}{1.566.673.828.068} \times 100\% = 11,6\%$$

Pada hasil perhitungan di atas, dapat ditinjau ROA PT Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2018 menghasilkan persentase sebesar 11,6% yang menunjukkan bahwa setiap Rp1,- laba yang didapatkan perusahaan merupakan Sebagian besar surplus yang didapati dari harta yang dimiliki industri, sebesar 0,1160.

d. Tahun 2021

$$\text{ROA 2021} = \frac{187.066.990.085}{1.697.387.196.209} \times 100\% = 11,2\%$$

Pada hasil perhitungan di atas, dapat ditinjau ROA PT Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2018 menghasilkan persentase sebesar 11,2% yang menunjukkan bahwa setiap Rp1,- laba yang didapatkan perusahaan merupakan Sebagian besar surplus yang didapati dari harta yang dimiliki industri, sebesar 0,1102.

4.5. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Saat dan Sebelum Pandemi Covid-19 Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Dibawah ini merupakan tabel rata-rata rasio perusahaan yang diperoleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia sebelum pandemic Covid-19 pada periode 2018-2019:

Tabel 5 Rata-rata Rasio Perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Sebelum Pandemi Covid-19 Periode 2018-2019

Rasio Profitabilitas	2018	2019	Rata-rata Rasio Perusahaan	Standar Rata-rata Industri
GPM	7,6%	11,7%	9,65%	20%
NPM	2,55%	6,9%	4,72%	5%
ROE	12,63%	25,2%	18,91%	20%
ROA	7,92%	15,46%	11,69%	5%

a. *Gross Profit Margin*

Pada tabel Rasio Profitabilitas diatas, dapat diklasifikasikan bahwa *Gross Profit Margin* pada periode 2018 sampai 2019 melonjak naik/meningkat dan menghasilkan persentase rata-rata rasio perusahaan sebesar 9,65% tetapi jika dibandingkan dengan standar Rata-rata industri nya 20% tentu hal ini mengidentifikasikan bahwa *Gross Profit Margin*

(GPM) tahun 2018 sampai 2019 berada dibawah rata-rata industri. Bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan dinilai sedang kurang Baik.

b. *Net Profit Margin*

Pada tabel Rasio Profitabilitas diatas, dapat diklasifikasikan bahwa *Net Profit Margin* pada tahun 2018 sampai 2019 melonjak naik/meningkat dan menghasilkan persentase rata-rata rasio perusahaan sebesar 4,72% tetapi jika dibandingkan dengan standar Rata-rata industri nya 5% tentu hal ini mengidentifikasikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2018 sampai 2019 berada tipis dibawah rata-rata industri. Bisa dikatakan kinerja keuangan dinilai kurang baik.

c. *Return On Equity*

Pada tabel Rasio Profitabilitas diatas, dapat diklasifikasikan bahwa *Return On Equity* pada tahun 2018 sampai 2019 melonjak naik/meningkat dan menghasilkan persentase rata-rata rasio perusahaan sebesar 18,91% tetapi jika dibandingkan dengan standar Rata-rata industri nya 20% tentu hal ini mengidentifikasikan bahwa *Return On Equity* (ROE) tahun 2018 sampai 2019 berada dibawah rata-rata industri. Bisa dikatakan kinerja keuangan dinilai kurang baik.

d. *Return On Aset*

Pada tabel Rasio Profitabilitas diatas, dapat diklasifikasikan bahwa *Return On Aset* pada tahun 2018 sampai 2019 melonjak naik/meningkat dan menghasilkan persentase rata-rata rasio perusahaan sebesar 11,69% tetapi jika dibandingkan dengan standar Rata-rata industri nya 5% tentu hal ini mengidentifikasikan bahwa *Return On Asset* (ROA) tahun 2018 sampai 2019 berada diatas rata-rata industri. Bisa dikatakan kinerja keuangan dinilai sedang baik

Dibawah ini merupakan tabel rata-rata rasio perusahaan yang diperoleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia selama pandemi Covid-19 pada periode 2020-2021:

Tabel 6 Rata-rata Rasio Perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Sebelum Pandemi Covid-19 Periode 2018-2019

Rasio Profitabilitas	2020	2021	Rata-rata Rasio Perusahaan	Standar Rata-rata Industri
GPM	9,22%	6,75%	15,97%	20%
NPM	5%	3,5%	4,25%	5%
ROE	18,47%	17,03%	17,75%	20%
ROA	11,6%	11,2%	11,4%	5%

1) *Gross Profit Margin*

Pada tahun 2020 sampai 2019, diklasifikasikan bahwa *Gross Profit Margin* PT Wilmar Cahaya Indonesia menghadapi penurunan serta menghasilkan persentase rata-rata rasio perusahaan sebesar 15,97%. Persentase tersebut membuktikan posisi nya dibawah standar rata-rata industri dengan batasan 20%, maka bisa dinilai bahwa kinerja keuangan ditahun 2020-2021 selama pandemi ini masih dinilai kurang baik.

2) *Net Profit Margin*

Pada tahun 2020 sampai 2019, diklasifikasikan bahwa *Net Profit Margin* PT Wilmar Cahaya Indonesia menghadapi penurunan serta menghasilkan persentase rata-rata rasio

perusahaan sebesar 4,25%. Persentase tersebut membuktikan posisi nya dibawah tipis standar rata-rata industri dengan batasan 5%, maka bisa dinilai bahwa kinerja keuangan ditahun 2020-2021 selama pandemi ini masih dinilai kurang baik.

3) *Return On Equity*

Pada tahun 2020 sampai 2019, diklasifikasikan bahwa *Return On Equity* PT Wilmar Cahaya Indonesia menghadapi penurunan serta menghasilkan persentase rata-rata rasio perusahaan sebesar 17,75%. Persentase tersebut membuktikan posisi nya dibawah standar rata-rata industri dengan batasan 20%, maka bisa dinilai bahwa kinerja keuangan ditahun 2020-2021 selama pandemi ini masih dinilai kurang baik.

4) *Return On Asset*

Pada tahun 2020 sampai 2019, diklasifikasikan bahwa *Return On Asset* PT Wilmar Cahaya Indonesia menghadapi penurunan serta menghasilkan persentase rata-rata rasio perusahaan sebesar 11,4%. Persentase tersebut berada diatas standar rata-rata industri dengan batasan 5%, maka bisa dinilai bahwa kinerja keuangan ditahun 2020-2021 selama pandemi ini dinilai baik

Berdasarkan hasil analisis perbandingan dari kinerja keuangan Perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, memperlihatkan transformasi yang berbanding jauh pada saat sebelum pandemi Covid di tahun 2018-2019 dan selama pandemi Covid pada tahun 2020-2021. Ditinjau dari rasio profitabilitas sebelum pandemi Covid 19 masuk diawal tahun 2018 rasio yang diberikan kecil tetapi pada tahun 2019 membesar kembali, meskipun meningkat persentase pada rata-rata rasio perusahaan berposisi dibawah standar rata-rata industri begitu pula dengan selama pandemi yang dimana selalu terjadinya penurunan dan dinilai kurang baik kinerja keuangan nya karena selalu berada dibawah standar rata-rata industri. Penyebabnya terjadi karena perusahaan tidak efektif dalam memenuhi kewajibannya serta kurang memaksimalkan penjualan untuk memperoleh keuntungan disektor nya. Kondisi ini wajar mengingat saat pandemi semua kegiatan dibatasi serta banyak sekali persyaratan yang harus dipenuhi untuk melakukan aktivitas perusahaan. Persentase rata-rata rasio perusahaan yang berada dibawah standar tersebut hanya berlaku pada rasio profitabilitas NPM, GPM dan ROE saja tetapi tidak pada analisis ROA pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Kekuatan perusahaan ini terlihat pada efektif nya perusahaan mengelola aset/harta yang dimiliki nya, karena rasio ini tidak pernah menyentuh dibawah standar rata-rata industri pada ke-empat tahun tersebut.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil analisis rasio serta hasil komparasi keadaan kinerja keuangan dari tahun 2018 s/d 2021, sebelum dan selama pandemi Covid-19 berlangsung yaitu:

- 1) Saat sebelum covid-19 lebih tepatnya ditahun 2018-2019 rasio profitabilitas GPM, NPM, ROE hasil rata-rata rasio nya berada tipis dibawah standar rata-rata perusahaan tetapi selalu mengalami peningkatan sedangkan pada Return On Asset selalu mengalami peningkatan dan persentase ROA nya selalu diatas standar rata-rata perusahaan. Hal ini bisa dinilai kondisi kinerja keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia sebelum pandemi Covid-19 cukup baik karena rasio nya mengalami peningkatan dan persentase ROA

yang selalu diatas standar rata-rata perusahaan. Pengelolaan aset menjadi kelebihan pada perusahaan ini.

- 2) Disaat selama covid-19 berkangsung lebih tepatnya ditahun 2020-2021 rasio profitabilitas GPM, NPM, ROE hasil rata-rata rasio nya berada jauh dibawah standar rata-rata perusahaan dan selalu mengalami penurunan yang signifikan sedangkan pada Return on Asset mengami penurunan juga tetapi persentase ROA nya selalu diatas standar rata-rata perusahaan. Hal ini bisa dinilai dan disimpulkan bahwa kondisi kinerja keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia selama pandemi Covid-19 kurang baik karena rasio nya mengalami penurunan sedangkan persentase ROA nya diatas standar rata-rata perusahaan. Pengelolaan aset menjadi kelebihan pada perusahaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azahari, D. H., Sinuraya, J. F., & Rachmawati, R. R. (2020). Daya tahan sawit Indonesia pada era pandemi covid-19. *Dampak Pandemi Covid-19. Perspektif Adaptasi Dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian*, 61–81.
- Mangkey, J. O., Mangantar, M., & Sumarauw, J. (2022). Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Industri Perhotelan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2).
- Marfuatun, S., & Indarti, I. (2012). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Aset*, 14(1), 63–73.
- Marlius, D., & Mutia, M. (2020). *Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Pembantu Rsup Dr. M. Djamil Padang*.
- Mulyadi, M. (2015). *Manajemen keuangan*. Trussmedia Grafika.
- Nasution, M. K. (2017). *Analisis Current Ratio dan Gross Profit Margin dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero*.
- Nugroho, P. A. (2014). *Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Antara PT. Garuda Indonesia TBK., Dengan Kompetitor Full Service Carrier Di Asia Periode Tahun 2010-2012 Dengan Pendekatan Analisis Rasio Keuangan*. STIE Indonesia Banking School.
- Pasaribu, A. B., & Siagian, H. (2022). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 1–4.
- Trianto, A. (2018). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1–10.